

Curculionoidea

Oleh: Henk van Mastrigt

Banyak di antara kita belum mengenal nama-nama kumbang (Coleoptera), termasuk penulis karangan ini. Namun, sejumlah kumbang kita sering lihat dan 'kenal' dari lapangan, seperti yang biru-hijau dengan moncong yang panjang itu, yang – pada tahun pertama – menghiasi kulit majalah SUGAPA ini.

Maka senanglah saya waktu bertemu dengan seorang turis yang ahli Curculionoidea. Ia merelakan diri mengunjungi UNCEN dan menyampaikan sedikit dari pengetahuannya kepada dosen dan mahasiswa di FMIPA Jurusan Biologi.

Nah, pada hari Selasa 4 Desember 2007 ALEXANDER RIEDEL mengunjungi UNCEN dan dapat perhatian dari sekitar 25 hadirin.

Secara mondial dari Famili Curculionidae sudah dideskripsi sekitar 50.000 spesies dan jumlah itu mungkin dapat naik sampai 100.000. Dari Papua sudah dideskripsi 1.000 spesies, tetapi yang ada di alam mungkin sampai 10.000.

ALEXANDER menyampaikan bahwa perhatiannya dahulu secara khusus kepada *Euops* sp, *Attelabidae* dan sekarang telah pindah ke *Curculionidae*, pada khususnya genus *Trigonopterus* dari subfamili *Cryptorhynchinae*. Kumbang hitam ini, yang tidak dapat terbang itu (termasuk kelompok *Tylodina*), sudah dikenal dari Gunung Cyclops dengan sekitar 20 spesies, dan dari seluruh Papua dengan sekitar 45 spesies, yang ukurannya 1-5 mm saja. Dari P.N.G. sudah diketahui lebih dari 400 spesies dan dari Australia hanya 3 spesies. Evolusi dari *Cryptorhynchinae* kurang jelas dan juga ekologiinya kurang diketahui.

Kumbang kecil itu duduk di daun (dapat dilihat dengan

mata telanjang) atau tersembunyi di serasah atau kayu (busuk) dari pohon. Kumbang yang duduk di daun dapat dikumpulkan dengan menggoyangkan pohon/semak pada waktu ada kain di bawah, sehingga kumbang (dli.) jatuh di atas kain itu. Serasah dikumpui saja dan disaring supaya bagian-bagian besar dikeluarkan. Sisa dibawa ke rumah, di mana diteliti lebih lanjut. Kayu yang diduga mempunyai kumbang di dalamnya juga di bawah ke rumah, dan bila sabar hasil akan nyata.

Spesimen dapat disimpan sebaiknya dalam botol-botol kecil dengan alkohol murni (100% paing baik). Bila-mana tidak perlu diselidiki lagi, maka dapat ditempel atas tempat yang kecil yang dengan peniti disimpan di koleksi.

Mengenai genus *Trigonopterus* tidak diketahui banyak: apa yang mereka makan, di mana tempat tinggal ulatnya, bagaimana data mengenai siklusnya...

Harapan ALEXANDER ialah bahwa ada peminat yang rela mengumpulkan data dan spesimen. Kita pasti akan menemukan ALEXANDER RIEDEL kemudian hari lagi, bilamana tidak secara pribadi di Papua, dan melalui website Papua-insects.nl ke mana ia rela menyumbang pengetahuannya.

Terima kasih kepada ALEXANDER RIEDEL atas semangat dan pengetahuannya yang mau disharing dan kepada staf FMIPA UNCEN yang memungkinkan pertemuan ini.

